



Tanggal :

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---------|----------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | Kompas | Sindo | Tempo |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | | Indopos | Pos Kota | Warta Kota |

DKI Tetap Akan Bangun Hotel di TIM

Dewan meminta rencana revitalisasi TIM kembali disosialisasi kepada para seniman.

Francisco Rosarians
francisco@tempo.co.id

JAKARTA — Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan melanjutkan rencana pembangunan hotel dan wisma di revitalisasi Taman Ismail Marzuki (TIM). Menurut dia, penginapan akan mendukung aktivitas dan pengembangan seni di kawasan yang berlokasi di Cikini, Jakarta Pusat, itu. “Sebenarnya sudah kami sampaikan setahun yang lalu (kepada para seniman). Ini perencanaan yang panjang,” kata dia, dua hari lalu.

Anies merespons penolakan sejumlah seniman terhadap pembangunan hotel di kawasan yang disebut Pusat Kesenian Jakarta itu. Polemik ini berawal dari diskusi antara seniman dan Deputi Gubernur Bidang Pariwisata dan Kebudayaan, Dadang Solihin, dalam diskusi soal revitalisasi TIM yang berlangsung panas, akhir pekan lalu.

Itu bukan pertama kalinya pemerintah Jakarta menampung protes seniman. PT Jakarta Propertindo—badan usaha daerah yang ditunjuk sebagai pelaksana revitalisasi—telah menggelar sejumlah pertemuan dengan seniman sebelum peletakan batu pertama, 3 Juli lalu. Seniman sempat menolak semua rencana pembangunan sarana dan prasarana bisnis dalam proyek senilai Rp 1,8 triliun tersebut. Belakangan, penolakan mengerucut pada pembangunan hotel yang memakan lahan seluas 3.000 meter persegi dari total luas kawasan 72,5 ribu meter persegi. “Kehadiran kawasan komersial akan mengeliminasi fungsi TIM sebagai pusat kesenian,” kata Arie Batubara, pemimpin Musyawarah Kesenian Jakarta 2019.

Menurut Anies, konsep revitalisasi ini adalah membangun Taman Ismail Marzuki sebagai satu ekosistem utuh. “Konsepnya tak hanya berfokus pada seni dan budaya, tapi juga penunjang agar tamu atau seniman yang datang

bisa mudah mendapat penginapan,” katanya.

Jakarta Propertindo akan membangun dua jenis penginapan, yaitu hotel untuk tamu dan penonton, serta wisma untuk seniman. Direktur Utama PT Jakpro, Dwi Wahyu Darwoto, membantah tuduhan revitalisasi berfokus pada pengembangan bisnis, dan akan mempertahankan semua identitas pusat kesenian yang dibangun Gubernur Ali Sadikin pada 1968 itu. “Hasil (hotel) itu jadi optimalisasi, sehingga TIM tak lagi bergantung pada Pemprov. Semua hasilnya akan kembali ke TIM, siapa pun pengelolanya,” kata Dwi.

Pejabat pelaksana tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Asiantoro, mengatakan Taman Ismail Marzuki tak pernah mampu memenuhi kebutuhannya. Dia mengatakan TIM memerlukan dana hingga Rp 22 miliar setiap tahun. “Tapi seluruh pengelolaan kegiatan di sana hanya mampu menyumbang Rp 8-10 miliar,” ujarnya.

Meski menjadi polemik, Sekretaris Komisi B Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jakarta, Pandapotan Sinaga, mengatakan parlemen tak dapat menghentikan revitalisasi TIM. Menurut dia, Dewan telah menyetujui pemberian dana Penyertaan Modal Daerah Rp 200 miliar untuk tahun ini. Legislatif juga kembali menyetujui modal Rp 600 miliar untuk proyek itu tahun depan. “Tapi, soal hotel, akan kami minta penjelasan PT Jakpro lagi,” kata Pandapotan. “Lebih baik PT Jakpro memang komunikasi lagi dengan para seniman.”

Kemarin, DPRD melancarkan kunjungan mendadak ke lokasi. Menurut Sinaga, berdasarkan desain proyek, posisi hotel yang berada di pinggir tak akan mengganggu kegiatan seni dan budaya. “Gedung-gedung induk, seperti gedung teater dan perpustakaan, tetap ada,” kata dia.

● IMAM HAMDI | LANI DIANA

Taman Ismail Marzuki 2021

JAKARTA-PROPERTINDO.COM

